

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA TERHADAP TINGKAT PROFESIONAL
SEORANG AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING
(Study Survei di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta)**

Oleh

Jumingan

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Abstrak

Tingkat professional Auditor dibutuhkan para klien/Perusahaan yang diauditnya. Harapan perusahaan seorang auditor mampu mengungkap dan menjelaskan informasi keuangannya. Seorang auditor mempunyai pengaruh paling dominan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing di KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian survey, dengan dimensi waktu cross-sectional research. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah: Uji validitas, reliabilitas, analisis regresi parsial, uji t, analisis regresi berganda, uji F, dan R².

Hasil dari penelitian ini: Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lamanya kerja responden menjadi/bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyak jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor; Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lamanya kerja responden menjadi/bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dalam satu tahun, dan banyak jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh signifikan terhadap keahlian auditor; Nilai Adjusted R² adalah 0,521, berarti ada pengaruh lamanya bekerja, banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit secara bersama-sama berpengaruh terhadap keahlian auditor benar-benar dijelaskan oleh kedua variabel tersebut yaitu sebesar 51,20% sisanya yaitu 48,80% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bahwa untuk lebih meningkatkan pelayanannya terhadap pemakai jasa akuntan maka diharapkan para auditor dapat meningkatkan kemampuan dan pengalamannya dalam bidang keuangan dan ekonomi sehingga para auditor tersebut merupakan auditor yang professional seiring dengan permintaan pasar yang beragam.

Kata Kunci: Pengalaman Audit, Lamanya Auditor Bekerja, Banyaknya tugas-tugas, Banyaknya Jenis Perusahaan..

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin lama semakin cepat dan sangat bervariasi. Persaingan antara perusahaan semakin meningkat dengan dibarengi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi itu semua para pengelola perusahaan sangat membutuhkan informasi akuntansi dalam bidang internal audit. Sejak itulah profesi akuntan mulai dipertimbangkan keberadaannya. Jasa akuntan sangat diperlukan khususnya jasa

akuntan publik mengenai tingkat kelayakan dan keandalan informasi atau laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan internal atau akuntan yang ada di perusahaan maka terdapat proses pemeriksaan terlebih dahulu yang dilakukan oleh auditor.

Berbagai macam usaha untuk tetap dapat mengikuti persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan, adalah dengan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangannya oleh akuntan publik. Untuk menjamin para pemakai laporan keuangan tersebut disusun menurut standar profesional akuntan publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), maka perlu pihak yang independen untuk melakukan audit. Disinilah peranan akuntan publik yakni sebagai pihak yang memeriksa dan memberikan pendapat profesional atas informasi keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Pihak-pihak lain perusahaan, yang biasanya terdiri beberapa pihak seperti: pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat. (Simamora, 2000)

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien. Kepercayaan ini senantiasa harus didukung dengan suatu keahlian audit dan profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machfoedz, 1997). Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis auditor akan sangat menentukan posisinya dimasyarakat pemakai jasa profesionalnya. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk menjalankan setiap standar yang ditetapkan didalam SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar atestasi, dan standar jasa akuntansi dan review. Selanjutnya, dalam penelitian topik yang akan dibahas dikhususkan pada salah satu standar yang terdapat dalam SPAP yaitu standar yang mengatur tentang keahlian auditor independen.

Kantor akuntan maupun organisasi profesi harus berusaha meningkatkan pemahaman auditor terhadap keahlian audit sehingga pada akhirnya akan berguna dalam membantu merancang bantuan keputusan, mengembangkan program pelatihan, menetapkan pedoman tarif jasa audit, dan menetapkan prosedur untuk

evaluasi. Dalam standar SA seksi tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraf 03-05, menyebutkan secara jelas tentang pelatihan dan keahlian auditor independen. Berkaitan dengan keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut: "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor" (SPAP,2001). Standar umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Namun dalam penelitian ini lebih dipersempit pada aspek pengalaman yang dimiliki auditor independen.

Sebagaimana yang diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang Pelatihan dan keahlian Auditor Independen disebutkan, bahwa audit untuk dalam melaksanakan sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit. (SPAP, 2001).

Teori psikologi perkembangan lainnya dikemukakan, bahwa perkembangan dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola dan tingkah laku yang lebih tinggi (Koers dan Hadiano, 1999), dari pengembangan pengalaman yang diperoleh berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki kecakapan yang matang.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalamannya yang diperoleh auditor dari lamanya auditor bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing di KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing di KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta.

C. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Auditing

Untuk mempelajari auditing, dan profesi akuntan publik dengan mendalam, perlu kiranya diketahui definisi auditing. Definisi yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (*A Statement Of Basic Auditing Concepts*) dalam Abdul Halim (2001: 1) mendefinisi auditing sebagai: "Sebagai proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti

secara objektif mengenai asersi-aseri tentang sebagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”.

2. Pengertian Auditor Independen

Auditor independen merupakan salah satu tipe auditor dari tipe-tipe auditor yang umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Auditor internal, merupakan wartawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit.
- b. Auditor pemerintahan, yaitu auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan.
- c. Auditor independen, yaitu para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien.

Aturan etika kompartemen Akuntan Publik mendefinisikan akuntan publik sebagai akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk menjalankan praktek akuntan publik. Praktek akuntan publik adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dilakukan oleh anggota IAI KAP yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, review, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa pendukung litigasi dan jasa lainnya yang diatur dalam standar profesional akuntan publik (IAI, 2001).

Auditor independen mempunyai tugas tanggungjawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan perusahaan. Auditor bekerja dan memperoleh penghasilan yang dapat berupa fee per jam kerja.

3. Keahlian Auditor

Menurut Bendrad (1989) dalam Rasuli (2000), keahlian merupakan pengetahuan tentang lingkungan tertentu, pemahaman tentang masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut. Keahlian audit adalah pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Disebutkan juga bahwa orang yang ahli adalah orang yang keterampilannya mengerjakan suatu pekerjaan dengan cara mudah, cepat, menggunakan intuisinya, dan sangat jarang melakukan kesalahan.

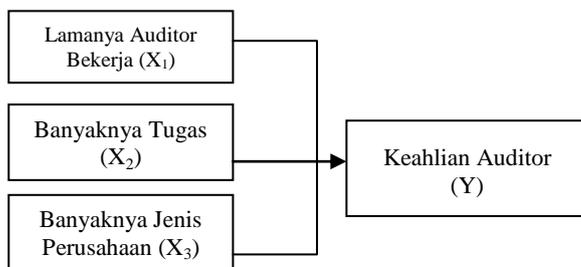
Menurut Tan dan Libby (1997) dalam Rasuli (2000), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: (1) keahlian teknis, dan (2) keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam

lingkup akuntansi secara umum dan auditing. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

4. Pengalaman Auditor

Pengalaman didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer sebagai segala sesuatu yang telah dialami dan dirasakan. Sehingga pengalaman kerja dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang telah dialami dan dirasakan dalam pekerjaan. Manfaat yang diperoleh dari pengalaman kerja sangat banyak dan penting dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kinerja auditor dalam pekerjaan.

5. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Variabel dependen (Y): Keahlian Auditor

Variabel independen (X):

- 1) Lamanya auditor bekerja
- 2) Banyaknya tugas
- 3) Banyaknya jenis perusahaan

6. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₍₁₎ Pengalaman kerja yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja menjadi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

H₍₂₎ Pengalaman kerja yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

- H₍₃₎ Pengalaman kerja yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- H₍₄₎ Pengalaman kerja yang diperoleh auditor dari lamanya auditor bekerja mempunyai pengaruh paling dominan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey, dengan dimensi waktu *cross-sectional research*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu obyek tertentu untuk satu waktu tertentu (Sekaran, 2002: 138). Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis adalah data primer. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja di KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta Adapun pemilihan auditor sebagai obyek penelitian karena pemilihan satu bentuk sampel yang homogen memungkinkan hasil penelitian dapat mewakili populasi. Selain itu penelitian ini berusaha untuk meneliti perilaku auditor berkenaan dengan keahlian auditor.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) KAP dan empat Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta dan Surakarta.

Sampelnya merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini seluruh populasi dijadikan sampel. Kriteria responden adalah para auditor yang bekerja sebagai tenaga pemeriksa.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *Convenience sampling* merupakan metode pengumpulan informasi dari anggota yang secara mudah tersedia untuk memberikan informasi. Peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden di KAP yang mudah ditemui dan mudah dimintai informasinya yang ada di Yogyakarta dan Surakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui kuesioner dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama berkaitan dengan

variabel-variabel yang tercakup dalam pengalaman. Pada bagian ini terdiri atas tiga butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan mewakili masing-masing variabel independen, yaitu lama responden menjadi auditor independen, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit responden. Bagian kedua berisi lima pertanyaan yang berhubungan dengan keahlian auditor yang diadopsi dan dikembangkan dari pusdiklat BPKP. Responden diminta untuk mengukur keahliannya dalam skala *likert* dengan skor 1 sampai 7. Bagian ketiga kuesioner berisi tentang data umum dan identitas responden.

Modus penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan cara mendatangi KAP-KAP tempat responden bekerja. Kuesioner disebarkan pada lima buah KAP yang berada di Surakarta dan Yogyakarta

4. Analisis Data

a. Analisis regresi parsial

Bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + bx + e.$$

b. Analisis regresi multiple

c. Uji t

d. Uji F

e. R^2 .

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut: $Y = 0,039 + 0,213X_1 + 0,354X_2 + 0,373X_3$, artinya bahwa apabila lamanya bekerja, tugas-tugas pemeriksaan, dan jenis perusahaan yang diperiksa maka keahlian auditor akan mempunyai nilai positif, dan terdapat pengaruh yang positif antara lamanya bekerja auditor dengan keahlian auditor, semakin lama bekerjanya auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor, terdapat pengaruh yang positif antara banyaknya tugas-tugas pemeriksaan dengan keahlian auditor, semakin banyaknya tugas-tugas pemeriksaan akan semakin meningkatkan pula keahlian audtornya, dan terdapat pengaruh yang positif antara jenis perusahaan yang diperiksa dengan keahlian auditor, semakin beragamnya jenis perusahaan yang diperiksa akan semakin meningkatkan pula keahlian audtornya.

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa : 1) Pengaruh secara parsial variabel lamanya bekerja terhadap keahlian auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 5,648 dan nilai t-tabel pada alpha 5% sebesar 2,000 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,648 > 2,0000$ dan juga nilai $\rho = 0,001 < 0,05$ berarti H_1 diterima sehingga lamanya bekerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian auditor; 2) untuk variabel banyaknya tugas-tugas pemeriksaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,469 dan nilai t_{tabel} pada alpha 5% sebesar 2,000 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,469 > 2,000$ dan juga nilai $\rho = 0,001 < 0,05$ berarti H_2 diterima sehingga banyaknya tugas-tugas pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian auditor; dan 3) variabel banyaknya jenis-jenis perusahaan yang telah diaudit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,316 dan nilai t_{tabel} pada alpha 5% sebesar 2,000 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,316 > 2,000$ dengan nilai $\rho = 0,001 < 0,05$ berarti H_3 diterima sehingga banyaknya jenis-jenis perusahaan yang telah diaudit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian auditor.

Dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 15.00 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,822 sedangkan F-tabel pada alpha 5% sebesar 2,760 dengan nilai $\rho = 0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara bersama-sama lamanya bekerja, banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempengaruhi keahlian auditor.

Dari hasil olahan data dengan analisis regresi program *SPSS release 15,0* dapat diketahui Adjusted R^2 adalah 0,521. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lamanya bekerja, banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit secara bersama-sama berpengaruh terhadap keahlian auditor benar-benar dijelaskan oleh kedua variabel tersebut yaitu sebesar 52,10% sisanya yaitu 47,90% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ternyata lamanya bekerja, banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian auditor. Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Meidawati (2001) bahwa pengalaman kerja merupakan atribut yang penting yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman serta auditor yang lebih berpengalaman, lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim atau wajar dan yang berpengalaman lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman. Disamping itu auditor junior akan lebih merasa khawatir terhadap *judgement* yang telah dibuat. Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Ashton (1991) menyatakan bahwa : (1) pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-

tahun. Juga dinyatakan oleh Christ (1993) mengemukakan bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih pula.

Selain hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Hadiwiryo (2002), dinyatakan bahwa seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa makin lama tenaga bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja bersangkutan. Sebaliknya semakin singkat masa kerja makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja.

Dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman kerja yang diukur dengan lamanya bekerja menjadi seorang auditor, banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit sebagai prediktor pengalaman kerja, sehingga dengan adanya pengalaman kerja akan mempengaruhi keahlian auditor.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil analisis regresi dan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan (serempak) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lamanya kerja responden sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dalam satu tahun, dan banyak jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor, pada taraf signifikansi 5%.
2. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial (individu) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lamanya kerja responden menjadi/bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dalam satu tahun, dan banyak jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor, pada taraf signifikansi 5%.
3. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R²* adalah 0,521, ini menunjukkan bahwa pengaruh lamanya bekerja, banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit secara bersama-sama berpengaruh terhadap keahlian auditor benar-benar dijelaskan oleh kedua variabel tersebut yaitu sebesar 51,20% sisanya yaitu 48,80% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sehingga dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan pelayanannya terhadap pemakai jasa akuntan maka diharapkan para auditor dapat meningkatkan kemampuan dan pengalamannya dalam bidang keuangan dan ekonomi sehingga para auditor tersebut merupakan auditor yang professional seiring dengan permintaan pasar yang beragam.
2. Pengalaman yang dimiliki para auditor hendaknya dipelajari dan selalu diingat untuk dijadikan tolok ukur guna memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2001, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Jilid I*, UUP AMP YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Anandayu. 2005. *Pengaruh faktor-faktor keahlian & independensi auditor terhadap kualitas audit*, Skripsi UII. Yogyakarta.
- Ashton, Sandra Waller. 1991. *The effects of Experience on The Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgment*, The Accounting Review, April, Vol. 74 pp 217-224.
- Christ, Trotman & Arold Wright, 1993. *Recency Effects Task Complexity, Decision Mode, and Task Specific Experience*, Behavioral Research in Accounting, Vol. 8.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BPF E UNDIP.
- Gujarati, Damodar, Terjemahan Sumarna Zain, 1998, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Hadiwirya, Siswanto, 2002, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan operasional*, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- H.S. Munawir, 1996, *Auditing Modern*, Buku I Edisi Pertama, BPF E, Yogyakarta.
- Husein Umar, 1997, *Riset Akuntansi*, Cetakan Ke-2, PT gamedia Pustaka Utama, Jakarta.
- IAI, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Cetakan Pertama, Jakarta.

- IAI, 2002, *Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik*, IAI-ONLINE, WWW,Akuntanpublik-iai.or.id.
- Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jarwanti, Retno, 2004. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing , *Skripsi* (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi UNS. 43
- Koers dan Hadianto, 1999, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, cetakan Ke-12 Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mayangsari. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari).
- Meidawati. 2001. *Profesi Akuntan Indonesia & Pendidikannya*, Artikel Media Akuntansi, No.18.
- Mulyadi, 1992, *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi Ke-4, Cetakan Ke-1, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Murtanto dan Gundono, 1999, Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Auditor : Profesi Akuntan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 1, Januari, hal 37-52.
- Noviyanti & Bandi, 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Penelitian Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*, Universitas Sebelas Maret, Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang 5-6 September 2002.
- Praptomo, 2002. *Aturan Perilaku Auditor*, Pusdiklat BPKP.
- Rasuli, 2000. *Keahlian Auditor: Suatu Tinjauan Teoritis, Praktis, dan Analisis*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 6, Januari, hal 15-22.